

## **BAB III**

### **OBJEK METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek yang digunakan pada penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Menurut Malhotra (2010) variabel independen adalah variabel yang dimanipulasi dan diukur serta dibandingkan oleh peneliti. Variabel independen dalam penelitian ini berjumlah empat variabel, yaitu DPK, NPF, Inflasi dan SBIS. Variabel dependen yang digunakan adalah pembiayaan UMKM.

Subjek dalam penelitian ini ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian secara umum adalah salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian korelasional. Penelitian korerasional merupakan salah satu penelitian yang dipakai untuk melihat hubungan antara variabel, tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel penelitian, sehingga tidak terhindar dari aktivitas manipulasi variabel (Fraenkel & Wallen, 2008). Jenis penelitian korelasional ini pada umumnya melibatkan ukuran statistik atau tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi (McMillan & Schumacher, 2003).

Kemudian pada penelitian ini digunakan pula metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder (ADS). Menurut Ferdinand (2014) riset deskriptif bertujuan membagikan cerminan tentang detail- detail khusus dari suatu suasana, area ataupun ikatan. Sehingga lewat riset secara deskriptif mampu mengenal secara jelas mengenai cerminan ataupun deskripsi tentang variabel riset. Penelitian deskriptif dalam riset ini hendak menggambarkan pembiayaan UMKM pada bank umum syariah serta faktor- faktor yang mempengaruhinya yang terdiri dari DPK, NPF, Inflasi dan SBIS. Penelitian kuantitatif menurut Sekaran & Bougie (2016) adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistika.

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman untuk peneliti. Oleh karenanya, desain penelitian agar disusun sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Tujuan dari desain penelitian adalah sebagai arahan dan petunjuk yang sistematis kepada peneliti tentang kegiatan yang harus dilakukan, kapan serta bagaimana cara melakukannya. Biasanya desain penelitian menggambarkan tentang metode penelitian yang akan digunakan (Sanusi, 2011).

Pada penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Ferdinand (2014) metode penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis sehingga termasuk dalam metode eksplanasi ilmu yang menyatakan hubungan satu variabel dengan menyebabkan perubahan pada variabel yang lainnya.

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Azwar (2010) mengungkapkan definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel-variabel yang akan dirumuskan yang berdasarkan karakteristik dari variabel yang akan diamati.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Jenis Skala	Sumber Data
<b>Variabel Dependen (Y)</b>			
Pembiayaan UMKM yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan dana (dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada sektor UMKM) (Antonio M. S., 2011).	Jumlah Pembiayaan yang disalurkan kepada sektor UMKM.	Rasio	Statistik Perbankan Syariah 2017-2019 Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)
<b>Variabel Independen (X)</b>			
Dana Pihak Ketiga Seluruh dana yang berhasil dihimpun sebuah bank yang bersumber dari masyarakat luas (Kasmir, 2008).	$DPK = giro + deposito + tabungan$	Rasio	Statistik Perbankan Syariah 2017-2019 Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)
NPF adalah sejumlah pinjaman yang mengalami kesulitan saat	Jumlah Pembiayaan Bermasalah dalam bentuk % (persen) $NPF = \frac{Pembiayaan}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$	Rasio	Statistik Perbankan Syariah 2017-

pengembalian dikarenakan faktor kesengajaan dan/atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali peminjam (Mardani T. Y., 2016).	2019 Otoritas Jasa Keuangan ( <a href="http://www.ojk.go.id">www.ojk.go.id</a> )
Inflasi adalah terjadinya kenaikan tingkat harga secara umum, baik berupa barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi lainnya. (Samuelson & Nordhaus, 2001).	Tingkat Inflasi dalam persen Rasio Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen) 2017-2019 Bank Indonesia ( <a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a> )
SBIS adalah surat berharga dalam jangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad <i>Ju'alah</i> (Bank Indonesia, 2020).	Jumlah Surat berharga dalam satuan rupiah yang diterbitkan Bank Indonesia Rasio Statistik Perbankan Syariah 2017-2019 Otoritas Jasa Keuangan ( <a href="http://www.ojk.go.id">www.ojk.go.id</a> )

### 3.3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif dan *time series*. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui data dokumentasi atau arsip-arsip resmi atau data yang telah dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang sudah tersedia (Hasan, 2002). *Time series* atau runtun waktu adalah himpunan observasi data terurut dalam waktu, terdapat empat macam pola data pada jenis data time series, yaitu horizontal, trend, musiman, dan siklis (Hanke & Wichern, 2005). Pada penelitian ini menggunakan data musiman, merupakan fluktuasi dari data yang terjadi secara periodik dalam kurun waktu satu tahun, seperti data dalam triwulan, kuartalan, bulanan, mingguan, hingga harian. Sehingga diperoleh data sebanyak 49 bulan, yang dimulai Januari 2016 hingga Januari 2020.

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari web resmi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Di mana data jumlah dana pihak ketiga, jumlah pembiayaan bermasalah, jumlah sertifikat bank Indonesia syariah dan jumlah pembiayaan UMKM diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (2020)

menggunakan periode Januari 2016 hingga Januari 2020. Untuk variabel tingkat inflasi menggunakan data bulanan dengan periode yang sama dengan lainnya, diperoleh dari Bank Indonesia (2020), seperti yang diuraikan dalam tabel 6.

**Tabel 3.2**  
**Sumber Data**

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	Pembiayaan UMKM	Laporan Statistik Perbankan Syariah selama tahun 2016-2020 yang dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan.
2.	Dana Pihak Ketiga	Laporan Statistik Perbankan Syariah selama tahun 2016-2020 yang dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan.
3.	Pembiayaan Bermasalah	Laporan Statistik Perbankan Syariah selama tahun 2016-2020 yang dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan.
4.	Inflasi	Laporan Inflasi melalui perhitungan IHK (Indeks Harga Konsumen) selama tahun 2016-2020 yang dipublikasikan di website resmi Bank Indonesia.
5.	SBIS	Laporan Statistik Perbankan Syariah selama tahun 2016-2020 yang dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan.

*Sumber : data diolah (2020)*

### 3.3.3 Teknik Analisis Data

Pengujian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi berganda, OLS adalah analisis kuadrat terkecil. Metode ini ditemukan oleh ahli matematika Jerman yang bernama Carl Friedrich Gauss, sering disingkat Gauss. Dengan menggunakan asumsi tertentu, metode kuadrat terkecil ini mempunyai beberapa sifat menarik, sehingga metode ini menjadi penting dan populer di dalam analisis regresi.

#### 3.3.3.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis regresi linear yang variabel independennya lebih dari satu buah. Adapun persamaan umumnya adalah (Rohmana, 2013):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1 - 2$  = koefisien regresi

X1 = variabel independen

X2 = variabel independen

Jika data memenuhi asumsi regresi, maka estimasi yang akan diperoleh bersifat *BLUE* yang merupakan singkatan dari *Best, Linear, Unbiased, Estimator*. Setiap kata dengan arti, *Best* adalah yang terbaik, dalam arti garis regresi atau dapat diartikan jika garis regresi itu menghasilkan *error* yang terkecil. *Linear* adalah jika estimator merupakan fungsi linear dari sampel. *Unbiased* jika nilai harapan dari estimator sama dengan nilai yang benar dari  $\beta$  (Rohmana, 2013).

Model penelitian yang digunakan dikembangkan dari Christopher dan Bamidele (2009) menyatakan perilaku pemberian kredit bank dipengaruhi setidaknya oleh faktor internal (variabel bank) dan faktor eksternal (makro ekonomi). Serta didukung oleh penelitian Beik dan Aprianti (2013) bahwa pembiayaan UMKM dipengaruhi faktor Inflasi, SBIS, SBIS, DPK, NPF dan Kredit. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, penulis mengembangkan variabel yang diteliti, sehingga persamaan model dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{PUMKM} = \beta_0 + \beta_1 \text{DPK} + \beta_2 \text{NPF} + \beta_3 \text{Inflasi} + \beta_4 \text{SBIS} + e$$

Keterangan:

PUMKM= pembiayaan UMKM

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1 - 4$  = koefisien regresi

DPK = jumlah dana pihak ketiga

NPF = jumlah pembiayaan bermasalah

Inflasi = tingkat inflasi (IHK)

SBIS = jumlah SBIS

### 3.3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data linier, maka dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan untuk menguji validitas model melalui beberapa tahapan asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Sebelum data penelitian diuji dengan analisis regresi linier, terlebih dahulu akan dilakukan melalui uji normalitas, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen serta independen keduanya memiliki data distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghazali, 2011).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data normal maka garis akan menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Residual yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sanusi, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) (Ghazali, 2011). Agar menjadi model regresi berganda yang dapat dikatakan baik, maka variabel bebas dalam penelitian harus bebas dari gejala multikolinearitas atau dilarang saling berkorelasi (Laelasari, 2019). Multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai koefisien korelasi, jika nilai koefisien korelasinya memiliki nilai kurang atau sama dengan 0,80 maka tidak terjadi multikoleniaritas, apabila lebih dari 0,80 maka terjadi multikolinearitas (Rohmana, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2001).

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode *Glejser* dengan cara menyusun regresi antara nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolut residual* ( $\alpha=0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem *autokorelasi*. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi* (Ghazali, 2011). Pengambilan keputusan ada tidaknya *autokorelasi* dengan menggunakan tabel statistik *durbin-waston* dengan katagori sebagai berikut (Sanusi, 2011).

Angka D-W di bawah  $-2$  berarti ada *autokorelasi* positif.

Angka D-W di antara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada *autokorelasi*.

Angka D-W di atas  $+2$  berarti ada *autokorelasi* negatif.

### 3.3.3.3 Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi variabel independen (Widarjono, 2013). Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2009).

Dengan cara sebagai berikut :

T tabel > t hitung,  $H_0$  diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

T tabel < t hitung,  $H_0$  ditolak berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghazali, 2009), yaitu dengan cara sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$ , maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_1 : \beta_i \neq 0$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Hasil pengujian adalah :

$H_0$  diterima ( tidak signifikan ) jika F hitung < F tabel (df = n-k)

$H_0$  ditolak ( signifikan ) jika F hitung > F tabel (df = n - k)

Keterangan :

k : Jumlah variabel

n : Jumlah pengamatan